

KURANG DIMINATI

Prodi Hadis Gulung Tikar

YOGYA (KR) - Program Studi (Prodi) Hadis di Perguruan Tinggi (PT) tidak banyak diminati dan akhirnya tutup, gulung tikar. Dari 19 Prodi Hadis di Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang akreditasi A hanya Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Padahal dari segi keilmuan, perjalanan Studi Hadis di Indonesia berkembang pesat.

Hal itu diungkapkan Dr Nur Kholis MAg, Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UAD dalam International Conference on Contemporary Issues in Alquran and Hadith 2020 - THIQAH di Hotel Ibis Malioboro, Sabtu (22/2).

Kegiatan yang diselenggarakan Prodi Ilmu Hadis FAI UAD dan Jabatan Alquran dan Sunnah Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS) Malaysia itu diberi pengantar Dr Rosni Wazir (Timbalan Dekan-Akademik dan Penyelidikan Fakulti Pengajian Peradaban Islam KUIS Malaysia), Dr Muhammad Syukri bin Abdul

Rahman (Timbalan Rektor Mahasiswa dan Alumni KUIS Malaysia), serta dibuka Rektor UAD Dr Muchlas MT.

Menurut Nur Kholis, Prodi Hadis kurang menarik karena masih menggunakan kurikulum dan pola pendekatan lama. "Kalau di Prodi Hadis FAI UAD, arah dengan digitalisasi," ujarnya. Kalau masih menggunakan pendekatan lama, dianggap tidak menarik dan lulusan dianggap kurang prospektif.

Sedangkan Muhammad Syukri menegaskan, Studi Hadis yang mendalam sa-

ngat penting agar Hadis tidak disalahgunakan. "Celakanya, akibat tidak memahami muncul kelompok sesat," katanya. Untuk itu, kajian Hadis yang mendalam, seperti penelitian, kajian KUIS Malaysia-FAI UAD perlu dilanjutkan.

Hal senada dilontarkan Muchlas, kajian dan penelitian bersama Indonesia-Malaysia soal Hadis perlu dilanjutkan, misalnya dengan Pusat Digitalisasi Hadis. Penelitian bisa melebar pada fiqh kontemporer poligami, tentang air, informasi, bencana dan persoalan lain. (Jay)-o



KR-Jayadi Kastari

Dr Nur Kholis MAg, Dr Muchlas MT, Dr Muhammad Syukri dan Arif Rahman MPdI.